

**DAMPAK COVID-19 (*CORONAVIRUS*
DISEASE 2019) TERHADAP PENGELOLAAN
KEBUN KELAPA SAWITRAKYAT
(Studi Kasus Desa Sungai Deras, Kecamatan Ketungau
Hilir, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat)**

M Haikal Artanzah, Tri Endar Suswatiningsih, Arum Ambarsari

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Instiper

Yogyakarta Email korespondensi

:mhartanzah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan (pemupukan, penyemprotan, dan panen) kebun sawit rakyat di Desa Sungai Deras saat sebelum dan saat adanya Covid-19 dan mengetahui bagaimana pendapatan petani kebun kelapa sawit mandiri di Desa Sungai Deras pada saat sebelum dan masa Covid-19. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan metode sengaja (*purposive*) penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungai Deras, Kecamatan Ketungau Hilir, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat yang dilakukan pada 18 November 2021 - 31 Januari 2022. Jumlah sampel yang diambil sejumlah 25 sampel dari 27 populasi yang ditentukan dengan rumus slovin. Metode analisis data menggunakan Uji T 2 populasi berpasangan. Hasil dari penelitian menunjukkan tidak adanya perbedaan petani dalam cara pengelolaan kebun kelapa sawit baik sebelum datangnya pandemi Covid-19 maupun sesudah datangnya pandemi. Namun disisi lain adanya perbedaan pendapatan petani kelapa sawit mandiri pada saat sebelum pandemi dan sesudah pandemi yang disebabkan adanya kenaikan produksi, berat janjang rata-rata, dan tandan buah sawit sehingga pendapatan mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada saat sesudah Covid-19 meskipun pada saat Covid adanya kenaikan biaya namun hal itu dapat tertutupi dengan kenaikan harga TBS.

Kata kunci: manajemen; produksi; biaya; pendapatan

PENDAHULUAN

Komoditi kelapa sawit adalah salah satu andalan sektor pertanian, yang menjadi perhatian utama publik dan pemerintah, kelapa sawit merupakan salah satu komoditas unggulan yang memegang peranan penting dalam proses pembangunan (Pitriani et al.2019) pembangunan budidaya kelapa sawit menjadi salah satu faktor pendukung bagi pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan, serta perluasan lapangan kerja (Hasanah et al.2015), bahkan bagi penduduk pedesaan, usaha perkebunan menjadi salah satu alternatif untuk dalam meningkatkan perekonomian keluarga (Siradjuddin.2015)

Data kementrian pertanian menyatakan, luas perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Barat seluas 1.807.643 hektar yang memiliki rata rata produksi pertahun sekitar 3 juta ton. Dengan demikian, Kalimantan Barat bisa menghasilkan sebesar 1,5 triliun pajak turunan perkebunan kelapa sawit dalam waktu satu tahun. Hal tersebut dilihat dari nilai dari harga minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil*) serta nilai eksporperkebunan kelapa sawit sehingga pendapatan daerah meningkat. Sintang merupakan salah satu kabupaten penghasil kelapa sawit di Kalimantan Barat. Pada tahun 2020 tercatat pada data BPS (Badan Pusat Statistik) , seluas 47.543 ha luas kebun kelapa sawit rakyat di Kabupaten Sintang.

Namun awal maret 2020 Covid pertama kali masuk ke Indonesia. Adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan harga TBS (tandan buah segar) menjadi rendah sehingga menyebabkan terganggunya kehidupan petani kelapa sawit mandiri. Ketersediaan stok pupuk serta input juga terganggu diakibatkan oleh adanya pandemi Covid-19 (Nador.2020). selain itu pandemi juga menyebabkan adanya keterbatasan pada penangkutan input produksi seperti : pestisida, pupuk kimia juga pada kompos ke sentra usaha. Pangesti dan Widiyanto, (2015) menyatakan adanya kondisi petani yang beragam dapat

mempengaruhi cara mereka untuk bertahan hidup terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil . Verdianto dan Hidir, (2021) juga menyampaikan strategi adaptasi merupakan adalah cara petani dalam merespon berbagai kondisi baik dari eksternal maupun internal. Sehingga dengan adanya pandemi Covid-19 petani

kelapa sawit mandiri membutuhkan sebuah strategi dalam mengelola usahatani, dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara pengelolaan usaha tani kelapa sawit rakyat pada sebelum dan masa pandemi Covid-19 serta mengetahui bagaimana jumlah produksi, biaya, dan pendapatan pada saat sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19. Tujuan pada penelitian ini adalah : 1) Untuk menganalisis bagaimana pengelolaan (pemupukan, penyemprotan, dan panen). kebun sawit rakyat di Desa Sungai Deras pada saat sebelum dan masa Covid-19, 2) Untuk mengkaji pendapatan petani kebun kelapa sawit mandiri di Desa Sungai Deras pada saat sebelum dan masa Covid-19.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan pada penelitian adalah menggunakan metode deskriptif analitis. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan metode sengaja (*purposive*). Memilih lokasi di Desa Sungai Deras, Kecamatan Ketungau Hilir, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat, dikarenakan menurut data BPS Kalimantan barat merupakan salah satu provinsi penghasil kelapa sawit terbesar di Indonesia.

Metode penentuan sampel menggunakan menggunakan metode sampel *simple random sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan kuesioner, wawancara, dan pencatatan data. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji T dengan uji dua sampel rata-rata berpasangan (Paired Sample T-test) , namun sebelum dilakukan uji T berpasangan dilakukan uji normalitas terlebih dahulu

s t :

Ru
mu

$$X - \frac{\bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

$$\frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

$\bar{X}_1$ = Rata-rata sampel sebelum covid

$\bar{X}_2$ = Rata-rata sampel setelah Covid

- S_d = Standar deviasi antar 2 sampel
- $\bar{d}$ = Rata rata selisih antar 2 sampel
- S_1 = Simpangan baku sebelum Covid
- s_2 = Simpangan baku setelah Covid
- n_1 = Jumlah sampel sebelum Covid
- n_2 = Jumlah sampel setelah Covid

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden petani sawit pada penelitian ini merupakan gambaran atau keadaan/Ciri-ciri para petani yang menjalankan usaha tani kelapa sawit di Desa Sungai Deras, Kecamatan Ketungau Hilir, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Adapun karakteristik tersebut meliputi jenis kelamin, usia, riwayat pendidikan, umur tanaman, luas lahan, Karakteristik ini memiliki kaitan dengan pendapatan Karakteristik responden disajikan sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Pria	22	88
Wanita	3	12
Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 22 orang dan untuk responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 3 orang. Hal tersebut dikarenakan pekerjaan sebagai petani sawit lebih identik dengan perkejaan untuk laki-laki, hal tersebut menyebabkan petani di Desa Sungai Deras lebihdominan berjenis kelamin laki-laki

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan Umur

Usia	Jumah (orang)	Persentase (%)
11 - 20	0	0
21 - 30	16	64
31 - 40	5	20
41 - 50	4	16
51 - 60	0	0
Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Kematangan umur menjadi salah satu faktor dalam cara berfikir dan mengambil keputusan serta menjadi penentu kekuatan secara fisik untuk mengelola usahatani. Petani yang berusia muda lebih kuat secara fisik serta lebih mudah membuat atau menerima sebuah inovasi, namun masih kurang secara pengalaman, sedangkan petani yang memiliki usia lebih tua memiliki fisik yang lebih rentan, tapi disisi lain memiliki pengalaman yang lebih dalam berusahatani.

Pada tabel.2 diketahui bahwa rata-rata usia petani sawit berada di usia 21 – 30 dengan persentase sebesar 64%, kemudian sebesar 20% berada di usia 31-40 orang, dan sebesar 16% berada di usia 41-50. Ini menandakan bahwa rata-rata petani sawit Desa Sungai Deras berada di usia produktif

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan riwayat pendidikan

Riwayat pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	3	12
SMP	6	24
SMA	16	64
Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer Diolah , 2022

Pada tabel 3 diketahui bahwa mayoritas riwayat pendidikan responden adalah SMA dengan jumlah sebanyak 16 orang dengan persentase sebesar

64% . dengan demikian sebanyak 16 orang telah menamatkan wajib belajar 9 tahun. semakin tinggi pendidikan seorang petani maka akan mempengaruhi cara berfikir dan bertindak dalam menghadapi segala kemungkinan kemungkinan yang ada. Pendidikan dapat

mempengaruhi kemampuan pola pikir petani dalam mengembangkan usahanya, terutama dalam membuat atau menerima sebuah inovasi untuk menciptakan sebuah teknologi baru dengan tujuan untuk meningkatkan produksi dengan optimal.

Tabel 4. Jumlah tanggungan keluarga responden petani di Desa Sungai Deras

Jumlah tanggungan (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	12	48
2	9	36
3	4	16
Jumlah	25	100

Sumber : Data primer diolah, 2022

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden terbanyak adalah sebanyak 3 tanggungan . Hal ini menggambarkan bahwa petani responden rata-rata tidak memiliki tanggungan yang besar. Jumlah tanggungan keluarga menjadi gambaran jumlah tenaga kerja yang dimiliki keluarga petani. jumlah keluarga juga merupakan aset yang penting dalam membantu kegiatan petani karena akan menambah pencairan tenaga kerja keluarga, sehingga biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani lebih kecil (Sihol situngkir dkk, 2007).

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman berusahatani

Pengalaman berusahatani (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1 -5	6	24
6 -10	14	56
11-15	3	12
16 -20	2	8
Jumlah	25	100

Sumber : Data primer diolah, 2022

Disamping pendidikan, pengalaman dalam berusahatani juga sebagai salah satu hal yang penting untuk mencapai keberhasilan dalam berusahatani.

Semakin banyak pengalaman yang diperoleh, maka semakin banyak ilmu yang dimiliki dalam berusahatani, sehingga lebih mudah dalam menghadapi segala permasalahan dan mudah dalam membuat atau menerima sebuah inovasi.

Pada tabel 5 diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki pengalaman

usahatani terlama adalah dengan pengalaman 16–20 tahun sebesar 8%, kemudian untuk responden yang memiliki pengalaman usahatani 1–5 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 24%, untuk responden yang memiliki pengalaman 6–10 tahun sebanyak 14 orang dengan persentase sebesar 56%, dan untuk responden yang memiliki pengalaman usahatani 11–15 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 12%. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa pengalaman adalah suatu potensi untuk pengembangan dalam usahatani sawit di Desa Sungai Deras, Kecamatan Ketungau Hilir, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat dengan asumsi bahwa dengan adanya pengalaman tersebut di harapkan dapat menambah pengetahuan juga kemampuan petani dalam mengelola usahatannya.

Tabel 6. Karakteristik petani kelapa sawit di Desa Sungai Deras berdasarkan umurtanaman

Umur tanaman (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
6	13	52
7	9	36
8	3	12
Jumlah	25	100

Sumber : Data primer diolah, 2022

Pada tabel.6, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tanaman pada umur 6 tahun sebanyak 13 orang (52%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penanaman kelapa sawit di daerah ini masih tergolong baru dimulai.

Tabel 7. Karakteristik petani kelapa sawit di Desa Sungai Deras berdasarkan luaslahan

Luas lahan (Ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
3	10	40
4	10	40
5	4	16

6	1	4
Jumlah	25	100

Sumber : Data primer diolah, 2022

Pengelolaan Kelapa Sawit

Pengelolaan merupakan suatu rangkaian proses baik berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam pengelolaan kebun kelapa sawit tentunya dibutuhkan modal yang cukup agar segala kebutuhan tanaman sawit bisa terpenuhi. Pengelolaan kelapa sawit yang dilakukan oleh petani kelapa sawit pribadi secara umum meliputi; pemupukan, penyemprotan, dan panen.

Biaya yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit di Desa Sungai Deras

Tabel 8. Rata-rata biaya pupuk petani sawit di Desa Sungai Deras per hektar(Rp/tahun)

Komponen biaya	Sebelum Covid (Rp/tahun)	Masa pandemi (Rp/tahun)	Persentase kenaikan (%)
Biaya pupuk	1.146.933	1.616.587	50
Biaya tenaga kerja	141.100	163.667	16
Jumlah	1.288.033	1.780.254	38

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Tabel 9. Rata-rata biaya penyemprotan petani sawit di Desa Sungai Deras per hektar(Rp/tahun)

Komponen biaya	Sebelum Covid (Rp/tahun)	Masa pandemi (Rp/tahun)	Persentase kenaikan (%)
Biaya semprot	82.280	103.880	26
Biaya penyusutan peralatan	255.000	255.000	8
Biaya tenaga kerja	174.700	193.006,67	10
Jumlah	511.980	571.887	11

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Pada tabel 8 dan 9 diketahui adanya kenaikan biaya, kenaikan tersebut diakibatkan oleh dampak Covid- kenaikan biaya tersebut disebabkan karena adanya kenaikan harga yang disebabkan oleh terbatasnya ketersediaan

(accessibility) bahan herbisida. Dikarenakan adanya kebijakan pembatasan sosial (*social distancing*) serta pembatasan aktivitas diberbagai sektor hal tersebut sesuai dengan kebijakan pemerintah Provinsi Kalimantan barat. Wannaprasert & Choenkwan (2021) juga menyampaikan akibat

pandemi covid 19, sarana transportasi terganggu, sehingga pengangkutan input produksi usaha tani kelapa sawit seperti ; pupuk, pestisida dan obat-obatan ke daerah pertanian terbatas.

Tabel 10 Biaya panen petani sawit di Desa Sungai Deras per hektar (Rp/tahun)

Komponen biaya	Sebelum covid (Rp/tahun)	Masa covid (Rp/tahun)	Persentase kenaikan (%)
Biaya pengangkutan	1.734.607	3.088.416	78
Biaya penyusutan peralatan	130.000	130.000	0
Jumlah	1.864.607	3.218.416	73

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Untuk rata-rata biaya panen per hektar diketahui sebelum covid sebesar 1.864.607 kemudian pada saat pandemi naik menjadi 3.218.416. berdasarkan pada tabel 5.14 diketahui biaya pengangkutan merupakan biaya panen yang mengalami kenaikan terbesar yaitu mencapai 73%. Adanya kenaikan tersebut disebabkan oleh bertambahnya jumlah produksi serta berat janjang pada kelapa sawit.

Pendapatan rata-rata petani sawit di Desa Sungai Deras

Tabel 11. Pendapatan rata-rata usahatani kelapa sawit di Desa Sungai Deras per

hektar (Rp/tahun)			
Uraian	Sebelum pandemi	Sesudah pandemi	Persentase kenaikan (%)
Produksi TBS (Rp/Kg)	1.290	1.672	29
BJR	2,9	6	≥100
Harga jual TBS (Rp/tahun)	1500	2500	66
Penerimaan (Rp/tahun)	5.661.500	25.080.000	≥100

Total biaya produksi (Rp/tahun)	3.664.620	5.570.557	52
Pendapatan (Rp/tahun)	1.996.880	19.509.443	≥ 100

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Pada Tabel 11 menyatakan bahwa pendapatan rata rata petani sawit Desa Sungai Deras perhektar 1.996.880 kemudian pada saat masa Covid menerima pendapatan 19.509.443. dengan demikian adanya kenaikan pendapatan sebesar 100% yang disebabkan bertambahnya jumlah produksi disertai dengan harga jual sawit dan BJR (Berat janjang rata-rata) yang meningkat cukup signifikan

Uji T-test

Uji rata-rata dua populasi berpasangan biasa disebut juga dengan *paired sample t- test*. Hal ini bagian dari statistik parametrik sehingga sebelum dilakukan uji ini, data dipastikan harus normal terlebih dahulu

Tabel 12. Uji normalitas data jumlah produksi Kolmogorov-Smirnov^a

Produksi	—	Kolmogorov-Smirnova	
		Df	sig
Sebelum pandemi		25	0.128
Masa pandemi		25	0.178

Sumber : Data primer diolah menggunakan spss, 2022

Pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data dikatakan normal. Pada tabel 5.17 diketahui bahwa signifikansi nya adalah 0,128 pada saat sebelum pandemi dan 0,178 pada saat masa pandemi. Dengan demikian nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga didapat kesimpulan data adalah normal

Tabel 13. Uji normalitas data biaya Kolmogorov-Smirnov^a

Biaya	—	Kolmogorov-Smirnova	
		Df	Sig
Sebelum pandemi		25	0.200
Masa pandemi		25	0.200

Sumber : Data Primer Diolah Menggunakan SPSS, 2022

Pada tabel 13 diketahui bahwa signifikansi nya adalah 0,128 pada saat sebelum pandemi dan 0,200 pada saat masa pandemi. Hal ini berarti nilai

signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga didapat kesimpulan data adalah normal.

Tabel 14. Uji normalitas data pendapatan Kolmogorov-Smirnov^a

Pendapatan	Kolmogorov-Smirnova	
	Df	sig
Sebelum pandemi	25	0.146
Masa pandemi	25	0.200

Sumber : data primer diolah menggunakan SPSS, 2022

Pada tabel 14 diketahui bahwa signifikansi nya adalah 0,128 pada saat sebelum pandemi dan 0,200 pada saat masa pandemi. Hal ini berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga didapat kesimpulan data adalah normal. Kemudian selanjutnya dilakukan uji *paired sample t-test*. Variabel dependen yang terdapat pada penelitian ini, yaitu sebelum dan sesudah. Oleh sebab itu maka dilakukan uji beda rata rata 2 sampel berpasangan. Untuk menganalisis jumlah produksi, biaya, dan pendapatan saat sebelum pandemi dan masa pandemi.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *coefficients*. Secara umum dasar pengujian regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Pedoman pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t-test* berdasarkan nilai signifikansi (2-tailed)

Jika nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ maka H_a

ditolak Jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$

maka H_a diterima Hipotesis :

H_o : Tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara pendapatan sebelum pandemi dan pada masa pandemi

H_a : Adanya perbedaan rata-rata yang signifikan antara pendapatan sebelum pandemi dan masa pandemi

Tabel 15. Uji rata-rata 2 populasi (independent sample T-test)

Variabel	Sebelum Covid	
	Rata rata	Nilai P (sign 2-tailed)
Jumlah produksi	7737,60	0,000
Biaya	1981388456	0,000
Pendapatan	1397427224	0,000

Variabel	Sesudah Covid	
	rata-rata	nilai P (sign 2-tailed)
Jumlah produksi	10000	0,000
Biaya	32248076.00	0,000
Pendapatan	113866659.52	0,000

Sumber : Data primer diolah menggunakan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 15 dinyatakan nilai signifikansi pada produksi (0.000), biaya (0.000). dan pendapatan (0.000) lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat ditarik keputusan H_0 ditolak H_a diterima yang artinya adanya perbedaan rata-rata yang signifikan pada jumlah produksi, biaya, dan pendapatan sebelum pandemi dan masa pandemi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan tentang Analisis Dampak Covid-19 terhadap pengelolaan kebun kelapa sawit rakyat maka diperoleh kesimpulan tidak adanya perbedaan cara mengelola antara sebelum dan pada masa pandemi, seperti dosis pupuk yang digunakan juga rotasi penyemprotan gulma serta tidak adanya perbedaan rata-rata produksi, biaya, dan pendapatan yang pada saat sebelum pandemi dan masa pandemi

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2021. *Panduan Penulisan Skripsi*. Institut Pertanian STIPER. Yogyakarta
- Aprilia, Ega. 2021. Pengaruh Pendapatan Petani Tanaman Tahunan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Sungai Salak, *Jurnal*

Agro Indigari.Vol 7:1 Budiyantri, Eka 2020 ” Kajian Singkat Terhadap Isu
Aktual Dan Strategis Dampak
Virus Corona Terhadap Sektor Perdagangan Dan Pariwisata
Indonesia,

Puslit.Vol 12 : 2

Carolina dan Silvia Nora.(2018).*Budidaya Tanaman Kelapa Sawit*.Kementrian petanian,Jakarta

Harly,Resolinda dan Afrijon.2018.Manajemen Produksi dan Pemeliharaan Kebun Kelapa Sawit Rakyat.*Jurnal Agribisnis*.Vol.9 : 2

Iswardono SP ,1994,*Teori ekonomi mikro*.Gunadarma,Jakarta
Karmini.2018.*Ekonomi Produksi Pertanian*.Mulawarman university press,Kalimantan Timur

Laelani. 2011. Analisis Usaha Tani Kelapa Sawit Di Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan Fakultas Pertanian Universitas PGRI Palangka Raya. ZIRAA'AH, Volume 32 Nomor 3, Oktober 2011 Halaman 225-230 ISSN 1412-1468

Leonardo,dkk.Strategi Pengelolaan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang Provinsi SumateraUtara, *Agricultural Journal*,Vol 4 :2

Mulyadi.2000.*Akuntansi Biaya*,Aditya Media,Yogyakarta

Munawir, S. 2002. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*,BPFE,Yogyakarta

Noviana, dan Ardiani, F (2020). Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit Sebelum

dan Selama Covid-19 (Studi Kasus: Kabupaten Padang Lawas Utara)/Analysis Of Oil Palm Farmers Income Before And During Covid-19 (Case Study: North Padang Lawas District).*MEDIAGRO*,16(2), 1-8

Novita.2013.Evaluasi Tanaman Kelapa Sawit. Sampit. Diakses melalui <http://novhiypurple.blogspot.com> pada tanggal 18 November pada pukul 12.00WIB.

Oktavianti, mega.dkk. 2015. Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit Rakyat Di Kecamatan Sungai Apik Kabupaten Siak, *Jom Faperta*, Vol.2, 2 Oktober 2015

Pahan, I. 2010. *Panduan lengkap Kelapa Sawit. Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir*. Penebar Swadaya, Jakarta.

Sarni dan hidayat.2020. dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan petani sayuran di Kota Ternate, *Jurnal Agribisnis*, 7 November 2020, 144-148

Siagian, Renville. 2002. *Pengantar Manajemen Agribisnis*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta

Siradjuddin, I. (2015). Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Wilayah di Kabupaten Rokan Hulu (The Impact Of Palm Plantation Development in The Economic Region in Rokan Hulu District). *Jurnal MIX*, IV(2), 135-150

Siswati Latifa, R. H. (2017). Manajemen Produksi Dan Pemeliharaan Kebun Kelapa Sawit Rakyat. *Jurnal Agribisnis*, Vol.19, No. 2 Desember 2017, 95-101

Soekartawi. 2005. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. Soekartawi.1994.*Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis*. PT Raja

Gafindo Persada, Jakarta

Sukirno, S. 2013. *Mikro Ekonomi (Teori Pengantar)*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Suratno.2000,*Ekonomi Mikro Pengantar*.STIE

YKPN,Yogyakarta Sudarman, Ari.1997,*Teori Ekonomi Mikro*.BPFE UGM,Yogyakarta

Wikipedia, Manajemen. Diakses tanggal 10 Juli november 2022 [https : / / I d . wikipedia.org/wiki/Manajemen](https://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen)

Yulistriani dan Mahdi.2017.Profl Alokasi dan Pendapatan Tenaga Kerja Pada Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Di Kabupaten Solok,*Jurnal Agriseip*.Vol 16:1